

Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan: Studi di Nagari Canduang Koto Laweh

Tiara Tane, Fatmariza

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang
E-mail: tiaratane10@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peran organisasi perempuan dalam pembangunan di Nagari Canduang, Koto Laweh, Kabupaten Agam serta mengidentifikasi upaya organisasi perempuan untuk meningkatkan partisipasi anggotanya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, pengurus organisasi perempuan/kader dan masyarakat yang tinggal di kanagarian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran dari masing-masing organisasi perempuan sudah menunjukkan ke arah pembangunan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan budaya. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan. Pembangunan di bidang pendidikan oleh organisasi perempuan dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi, dakwah, pemberian kursus keterampilan-keterampilan serta pemberian bantuan pendidikan. Di bidang kesehatan, organisasi perempuan berupaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan bagi lansia, pengembangan pelayanan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pencegahan stunting dan peningkatan kualitas lingkungan bersih dan sehat. Di bidang ekonomi, organisasi perempuan Nagari melakukan program pengembangan kegiatan pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Selain itu, upaya organisasi dalam meningkatkan partisipasi perempuan dilakukan melalui pemberian motivasi, koordinasi dan komunikasi, serta melaksanakan tugas pengawasan. Kendala yang dihadapi terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan adalah keterbatasan waktu dan peran ganda kaum perempuan, rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan kaum perempuan dan keterbatasan dana dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Kata Kunci: organisasi, perempuan, pembangunan nagari, Agam

ABSTRACT

This article aims to describe the role of women's organizations in development in Nagari Canduang, Koto Laweh, Agam District and to identify the efforts of women's organizations to increase the participation of their members. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The informants selected in this study were: government figures, community leaders, administrators of women's organizations / cadres and communities that live in the Kanagarian. The results showed that: the role of each

women's organization has shown the social development in the fields of education, health, economy, and culture. This development aims to improve the welfare of society, especially women. Development in the field of education by women's organizations is carried out through counseling, socialization, preaching, providing skills courses and providing educational assistance. In the health sector, women's organizations strive to improve maternal and child health, improve health services for the elderly, develop health services, eradicate infectious diseases, prevent stunting and improve the quality of a clean and healthy environment. In the economic sector, the Nagari women's organization carries out a program to develop agricultural, animal husbandry and entrepreneurship activities. In addition, organizational efforts to increase women's participation are carried out through providing motivation, coordination and communication, and carrying out supervisory duties. The obstacles faced with regard to women's participation in development are: limited time and multiple roles of women, low knowledge and education level of women and limited funds in carrying out organizational activities.

Keywords: organization, women, development, Nagari, Agam district



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2020 by author.

Received: Agt 05 2020

Revised: Sept 02 2020

Accepted: Sept 07 2020

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional terukur dari meratanya pembangunan sampai ke daerah-daerah, maka dengan sendirinya akan terwujud pembangunan nasional secara menyeluruh. Pembangunan dimaknai sebagai sebuah perubahan sosial ekonomi yang direncanakan oleh suatu masyarakat/bangsa (Hendrarso, 2011:4). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan mutlak diperlukan karena masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut. Partisipasi ini tentunya tidak hanya diperuntukan bagi laki-laki saja, namun juga bagi kaum perempuan berdasarkan atas prinsip kesetaraan dan keadilan gender.

Jumlah penduduk di Nagari Canduang Koto Laweh adalah 10.015 jiwa yang terdiri dari 4.927 orang laki-

laki dan 5.088 orang perempuan. Dari data tersebut terlihat jumlah perempuan lebih banyak daripada jumlah laki-laki, yaitu sebesar 50,82%. Meskipun dari segi kuantitas jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki, namun dalam realitasnya kehidupan perempuan dalam pembangunan di nagari menunjukkan dominasi peran kaum laki-laki. Terdapat fakta yang sering digunakan untuk mengesampingkan posisi perempuan diantaranya perempuan dipandang kurang logis dan keberhasilan pada perempuan dipandang sebagai suatu keberuntungan saja, bukan karena kemampuan perempuan mencapai keberhasilan (Yuliarti,dkk. 2019:6).

Untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan kaum perempuan, salah satu upaya yang dilakukan adalah pemihakkan kepada kaum perempuan melalui program-program

pemberdayaan kaum perempuan. Di Nagari Canduang Koto Laweh terdapat beberapa organisasi yang berkaitan langsung dengan perempuan diantaranya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Wanita Tani, Program Keluarga Harapan (PKH), Lembaga Bundo Kanduang dan Majelis Taklim. Namun organisasi-organisasi ini belum menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dengan kurang maksimalnya peranan organisasi perempuan dalam memotivasi dan menggerakkan anggotanya. Adapun faktor rendahnya minat partisipasi perempuan desa untuk terlibat dalam organisasi perempuan adalah karena keterbatasan perempuan dengan peran gandanya, kurangnya kepercayaan diri kaum perempuan untuk ikut serta dalam organisasi, masalah ekonomi keluarga serta kurangnya dukungan dari suami dan pihak keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lain (Martono, 2014:21). Penelitian ini mewawancarai tokoh pemerintahan dan masyarakat di dalam Nagari, pengurus organisasi perempuan, dan masyarakat yang tinggal di Nagari Canduang. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Mereka juga adalah orang yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian (Moleong, Lexy J.

2012:132). Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik yang digunakan adalah yang pertama melakukan observasi, yang merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita (Martono, 2014:86). Selanjutnya adalah wawancara dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dan responden. Selanjutnya adalah studi dokumentasi, studi dokumentasi adalah studi tentang mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk dalam tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan meningkatkan ketekunan pengamatan. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, Lexy J. 2012:330). Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2005:60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan dan status (Adawiyah, 2018:116). Partisipasi dan peranan perempuan dalam pembangunan adalah hak dan kewajiban yang dijalankan oleh kaum perempuan pada status atau kedudukan tertentu dalam pembangunan, baik pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya maupun pembangunan di bidang pertahanan

dan keamanan, baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi untuk memberdayakan perempuan memiliki visi antara lain untuk mengatasi ketimpangan gender. Program PKK di pedesaan berupa pelatihan keterampilan guna meningkatkan sekaligus membekali perempuan di desa agar dapat berwiraswasta dan memiliki kesempatan berusaha sehingga mereka mempunyai penghasilan. Alternatif program yang mungkin jauh lebih bermanfaat adalah program yang berorientasi pemberdayaan buruh perempuan, setidaknya dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan meningkatkan nilai tambah (*capacity building*) buruh perempuan atau program untuk meningkatkan pemahaman tentang hak-hak buruh perempuan karena upaya-upaya ini lebih bervisi memberdayakan perempuan (Hendrarso, 2011:33-34).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa saat ini program PKK yang sudah berjalan adalah kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali. Pertemuan ini dilaksanakan di Aula Kantor Wali Nagari dan bergiliran di rumah warga. Dalam hal peningkatan pendidikan dan keterampilan, tim penggerak PKK melalui kader POS PAUD yang merupakan binaan tim PKK menggelar pelatihan membuat alat permainan edukatif. Dalam hal ini tim penggerak PKK bekerjasama dengan dinas pendidikan. Sedangkan dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari bantuan dinas pendidikan. Program dan kegiatan PKK

selanjutnya adalah peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali di awal minggu pertama yaitu POSYANDU. Adapun kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Pembantu (Pusban). Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan sosialisasi mengenai ilmu gizi, pola mengasuh anak, Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan imunisasi.

Dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat di Nagari Canduang, tim penggerak PKK menggalakkan kursus keterampilan kerja seperti membuat berbagai macam makanan dan minuman, menjahit dan sebagainya. Saat melakukan observasi, peneliti menemui para ibu rumah tangga yang tengah sibuk membuat tas rajutan dari benang wol yang kemudian hasilnya dapat dijual.

Sementara itu, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Program yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia. Peran pendamping PKH berkaitan dengan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat (Rahmawati, 2017:165). Kinerja para pendamping PKH dinilai sangat baik dan efektif di Nagari Canduang Koto Laweh. PKH sebagai organisasi tempat berkumpulnya ibu-ibu mengadakan kegiatan pertemuan rutin dimana di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu penerima PKH, tidak terdapat kecurangan dalam penyaluran dana bantuan pendidikan dan kesehatan. Bantuan tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dalam adat Minangkabau, kedudukan Bundo Kanduang sangat penting dan kuat. Mereka berperan sebagai penentu garis keturunan dan pembentuk perilaku di dalam kaumnya. Di samping itu, Bundo Kanduang adalah limpapeh rumah gadang yang berarti perempuan yang berkedudukan sebagai penguasa rumah gadang. Mereka adalah pemilik harta pusaka, terutama tanah dan apa saja yang terdapat pada tanah tersebut. Bundo Kanduang juga adalah pengontrol kekuasaan. Keputusan apapun yang akan diambil harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan bundo kanduang, termasuk keputusan politik.

Bundo Kanduang sebagai lembaga berfungsi dan berperan aktif dalam kegiatan anak nagari (Yunarti, 2017:223). Bundo Kanduang sebagai lembaga juga mendukung program pemerintah dalam pembangunan kemasyarakatan (Sefriyono, 2014:114) Bundo Kanduang sebagai organisasi mempunyai visi terwujudnya kedudukan, peranan dan fungsi perempuan yang sesuai dengan tatanan adat. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, lembaga bundo kanduang di Nagari Canduang Koto Laweh memiliki kegiatan sosialisasi adat dan tata cara menghidang yang dilakukan oleh kaum perempuan. Selain itu, lembaga juga membuat program yang bernama Puti Bungsu dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk anak-anak dan remaja di nagari Canduang. Dalam program ini mereka dilatih cara menghidang, bergaul dengan tata cara berbicara kato nan ampek dan pelatihan menjahit baju (basibah) atau baju adat minangkabau. Terdapat kendala untuk mengembangkan kegiatan Bundo

Kanduang pada zaman sekarang ini yang disebabkan oleh tingkat ketertarikan remaja untuk mempelajari adat budaya Minangkabau sudah berkurang.

Majelis Taklim sebagai institusi pendidikan islam yang berbasis masyarakat memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Insitusi ini juga berperan sebagai wahana belajar, menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan wadah mengembangkan silaturahmi bagi semua lapisan masyarakat. Keberadaan Majelis Taklim mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud jamaah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Majelis Taklim melaksanakan fungsinya pada tatanan nonformal, lebih fleksibel, terbuka dan merupakan salah satu peluang bagi masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak sempat diperoleh pada pendidikan formal, khususnya pada aspek keagamaan (Ta'rif, 2009:131-132).

Majelis Taklim di Nagari Canduang Koto Laweh masih aktif dengan kegiatan rutin pengajian dan kegiatan lainnya seperti peringatan hari besar islam, latihan rebana, bakti sosial dengan kunjungan ke panti asuhan dan tadarus Al-quran pada bulan Ramadhan. Organisasi ini ada di setiap jorong dan beranggotakan para ibu-ibu. Kelompok Wanita Tani (KWT) ialah organisasi yang berfungsi secara nyata sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya (Khasanah, 2017:5). Kelompok Wanita Tani beranggotakan kaum perempuan yang dilibatkan dalam usaha-usaha

peningkatan hasil pertanian. Peran ganda perempuan tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Tujuan Utama dibentuknya KWT adalah untuk membantu perekonomian rumah tangga, dengan cara memanfaatkan potensi pekarangan disekitar rumah, melakukan pelatihan dan kemudian membuat perencanaan untuk memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah untuk lumbung hidup, bank hidup, apotik hidup dan juga tata ruang. (Citra, 2017:3).

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lapangan, KWT di Nagari Canduang masih eksis sampai saat ini yang didukung dengan lahan yang luas dan terkenal dengan Nagari yang kaya dengan hasil pertanian yang berkualitas. Peranan KWT ini adalah sebagai upaya pemberdayaan perempuan, peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga. KWT di Nagari ini memiliki kegiatan rutin seperti: bercocok tanam dan memanfaatkan pekarangan (pembuatan kebun bibit, sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan). Selain itu juga dilakukan pelatihan dalam memanfaatkan hasil tani, seperti buah atau sayuran. Kegiatan lainnya yang berfungsi meningkatkan solidaritas anggotanya adalah dengan melakukan arisan.

Berbagai upaya dilakukan organisasi perempuan di Nagari Canduang Koto Laweh untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, diantaranya adalah: memberikan motivasi dalam

pelaksanaan pembangunan di desanya. Seorang ketua atau pemimpin selaku penggerak organisasi harus mampu menggerakkan, mendorong anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan. Motivasi yang dilakukan oleh ketua organisasi perempuan ialah dorongan secara sosial dan fisiologis dalam mengikuti kegiatan yang ada di Nagari.

Organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin dalam rangka menghimpun orang-orang, materi dan metode untuk bekerjasama ke arah pencapaian tujuan. Oleh karena itu koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi. Sebelum mengkoordinasikan setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan program-program yang dilakukan pada organisasi, maka terlebih dahulu ketua atau tim penggerak mengkomunikasikan dengan anggota. Begitu juga dengan organisasi perempuan di Nagari Canduang Koto Laweh, setiap ketua atau penggerak organisasi sudah melaksanakan kegiatan koordinasi dengan baik. Dalam melaksanakan tugas koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan dengan mengundang para anggota ataupun masyarakat.

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan

program-program yang telah direncanakan. Pelaksanaan tugas pengawasan oleh organisasi perempuan di Nagari Canduang Koto Laweh dilaksanakan secara langsung, baik dari ketua organisasi itu sendiri ataupun didampingi oleh pemerintahan daerah setempat.

Beberapa kendala terkait dengan peningkatan partisipasi perempuan di Nagari Canduang Koto Laweh adalah: pertama, kendala waktu yang disebabkan karena perempuan harus memenuhi kewajiban sebagai seorang istri sehingga waktunya terbatas untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi perempuan. Kedua, pengetahuan perempuan yang masih kurang memahami peran dan partisipasinya pada program organisasi. Meskipun sarana untuk penyampaian pendapat, usulan, kritik dan saran sudah ada di setiap jorong namun perempuan belum memahami program tersebut. Ketiga, kendala dana yang menjadikan anggota menggunakan uang sendiri (swadaya) dalam melengkapi sarana ataupun kebutuhan-kebutuhan pelaksanaan kegiatan organisasi.

Pembangunan sumber daya manusia meliputi pembangunan di bidang manusia, pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Pramana, 2013:6). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Melalui penyuluhan, sosialisasi, pemberian kursus keterampilan serta bantuan pendidikan agar terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil.

Sementara itu, di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa pembangunan sumber daya manusia Nagari Canduang Koto Laweh di bidang kesehatan sudah cukup baik. Prioritas ini ditetapkan melalui peran organisasi perempuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan, pengembangan pelayanan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas lingkungan yang mendukung terciptanya kesehatan masyarakat dan pola hidup bersih. Khusus di bidang kesehatan masih dipandang perlu untuk difokuskan pada upaya peningkatan kualitasnya melanjutkan program-program yang telah berjalan.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang mengarah pada pengembangan ekonomi melalui pengembangan kegiatan pertanian, peternakan, dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa bidang ekonomi sudah cukup baik. Dapat dikemukakan bahwa dari segi ekonomi di Nagari Canduang Koto Laweh sering melakukan penyuluhan wirausaha baik itu dilakukan oleh pemerintah melalui kelompok PKH ataupun organisasi PKK, selain itu dari pekerjaan masyarakat yang sebagian besar pada sektor pertanian mendapatkan penyuluhan melalui kelompok tani.

Pelaksanaan pembangunan perempuan meliputi beberapa hal berikut: pertama, peningkatan kualitas perempuan sebagai sumber daya pembangunan. Kedua, peningkatan kualitas dan perlindungan tenaga kerja perempuan. Ketiga, peningkatan peran ganda perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Keempat, pengembangan iklim sosial dan budaya yang mendukung kemajuan perempuan. Kelima, pembinaan kelembagaan dan organisasi perempuan (Probosiwi, 2015:14).

KESIMPULAN

Organisasi perempuan di Nagari Canduang Koto Laweh mempunyai peranan dalam membina masyarakat khususnya kaum perempuan guna meningkatkan pendidikan dan keterampilan, menjamin taraf kesehatan kaum perempuan khususnya ibu dan anak, meningkatkan kesejahteraan keluarga serta menjadikan kaum perempuan yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Selain itu melalui peran organisasi perempuan mampu mewujudkan pembangunan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan adalah memberikan motivasi, melakukan koordinasi dan komunikasi dan melakukan tugas pengawasan. Adapun kendala yang ditemukan dalam hal meningkatkan partisipasi perempuan adalah seperti kendala waktu, pengetahuan, dan kendala dana.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Putri Robiatul. 2018. Peran Dan Upaya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Dalam Implementasi Peraturan Daerah

Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Politico*. Vol 18, No 1. Hlm, 116.

Citra, Hesti Kusuma Yuwi, dan Yusuf Adam Hilman. 2017. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Desa Karang Patihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Indonesia Journal Of Government and Communication Studies*. Vol 1, No 1. Hlm. 3.

Hendrarso, Emi Susanti. 2011. Peran Perempuan Dan Strategi Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan. Surabaya: Aditya Media Publishing.

Khasanah, Uswatun. 2017. Peran Kelompok Wanita Tani "Sari Makmur" Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Martono, Nanang. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexi J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pramana, Gilang. 2013. Pembangunan Fisik dan Non Fisik di Desa Badak Mekar Kec. Muara Badak, Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. (II No.2). Hlm. 6

Probowisi, Ratih. 2015. Perempuan dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan

- Sosial (women and it's Role on Social Welpare Development). Jurnal Kajian Administrasi Negara. Volume 3. No. 1. Hlm.14
- Rahmawati, Evi Dan Bagus Kisworo. 2017. Peran Pendamping dalam Pemberdayaaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. Journal of Nonformal Education and Community Emprowerment. Vol. 1 (2). Hlm .162.
- Sefriyono. 2014. Tanggapan Bundo Kanduang Kota Padang Terhadap Rancangan Undang-undang Nikah Siri. Jurnal Ilmiah Kajian Gender. Vol. IV No. 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ta'rif. 2009. Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim: (Studi Kasus Majelis Taklim An-nur Cibinong Bogor). Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan. Volume VII Nomor 4. Hlm. 131-132.
- Yuliarti, Sesrita, Fatmariza dan Maria Montessori. 2019. Analisis Perempuan sebagai Kepala Sekolah di Sumatera Barat. Journal of Moral and Civic Education. Volume 3 No 1. ISSN:2549-8851. Hlm. 6
- Yunarti, Sri. 2017. Pemberdayaan Lembaga Bundo Kanduang di Nagari Melalui Kebijakan Pembangunan yang Responsif Gender. Jurnal Studi Gender. ISSN2356-0630